

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 DEMON PAGONG TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Yosefina Ese¹, Margiana Dewi Maria Madonna Maran², Mudmainna³
yosefinaese08@gmail.com¹, maranmargiana22@gmail.com², innasumitro@gmail.com³
Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif), pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan personal dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. Strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi yang diterapkan juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendukung terciptanya keterlibatan siswa secara maksimal dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru yang komunikatif, kreatif, dan adaptif terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar.

ABSTRACT

This study was conducted to identify the strategies used by teachers to enhance the learning interest of Grade X students at SMA Negeri 1 Demon Pagong in the academic year 2024/2025. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The subjects of this research were teachers who taught Grade X at SMA Negeri 1 Demon Pagong. The findings showed that teachers implemented various strategies such as using diverse teaching methods (group discussions, Q&A sessions, educational games), utilizing technology-based learning media, and applying a personal approach to build positive emotional relationships with students. These strategies effectively increased students' attention and active participation in the learning process. Moreover, the applied strategies helped create a more interactive, enjoyable learning environment that supported maximum student engagement at every stage of learning. Therefore, communicative, creative, and adaptive teacher strategies proved effective in fostering students' learning interest.

Keywords: Teacher's Strategy, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi guru merujuk pada rencana dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Hariyanto (2012:20) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan

pengelolaan siswa, guru, sumber belajar, dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Syah (2013:133) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Menurut Trygu (2021:5) menyatakan bahwa minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Demon Pagong, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa kelas X yang menunjukkan minat yang rendah, seperti siswa sering terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sering tidak memperhatikan pelajaran. Siswa cenderung menunda pengerjaan tugas, jarang bertanya atau berdiskusi, hingga kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian akademik siswa seperti nilai ujian dan tugas yang rendah, kesulitan dalam memahami materi, penurunan prestasi dari waktu ke waktu dan kurangnya partisipasi dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dari guru untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Demon Pagong, Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong.

Dalam meningkatkan minat belajar di SMA Negeri 1 Demon Pagong guru perlu menerapkan strategi mengajar yang tepat untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru hendak memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan keadaan siswa. Deskripsi penelitian sebagai berikut :

Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran

Membuka suatu pembelajaran yang baik dan menarik tidak hanya sekedar memberi salam dan menyampaikan materi yang diajarkan. Seorang guru tentu mempunyai strategi yang tepat untuk menyampaikan pembukaan dan kata-kata yang memotivasi semangat siswa. Seperti pada pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Pak GKM, sebagai guru mata pelajaran PKN sebagai berikut :

“Cara saya membuka pembelajaran itu sederhana, biasanya saya mulai dengan menyapa siswa dengan hangat, saya tanya kabar mereka, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu saya biasanya mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian aktual yang sedang terjadi. Dikurikulum merdeka ini kita diminta menumbuhkan profil Pancasila jadi saya membuat mereka aktif berdiskusi, bertanya bahkan berdebat dengan santun. Disitu pembelajaran dimulai tanpa mereka sadari. Prinsip saya itu sederhana jangan buat kelas jadi tempat yang membosankan. Saya selalu mencoba untuk dekat dengan mereka, saya panggil mereka dengan nama dan saya

ingat kebiasaan mereka. Kalau siswa dilibatkan mereka merasa penting, merasa dihargai itu membuat mereka senang. Saya biasanya menarik perhatian siswa itu dengan sesuatu yang tidak biasa, misalnya saya buka dengan pertanyaan aneh tapi nyambung dengan topik. Mereka cukup antusias karena saya usahakan pembukaan itu tidak monoton dan mereka terlibat aktif dalam pembelajaran”. (wawancara 16 Mei 2025).

Hal ini sependapat dengan Pak ALO, sebagai guru mata pelajaran ekonomi yang juga menyatakan bahwa :

“Untuk membuka kegiatan pembelajaran, saya selalu memulai dengan memberikan salam, kemudian berdoa bersama, setelah itu melakukan absensi sambil menanyakan kabar mereka. Saya juga berusaha memberikan pengantar singkat yang mengaitkan materi hari itu dengan kehidupan nyata siswa dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa tahu apa yang akan dipelajari. Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan terbuka. Saya melihat siswa cukup tertarik ketika saya membuka pembelajaran, terutama ketika saya menggunakan pendekatan yang mereka sukai. Saya juga melibatkan siswa saat pembukaan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman mereka yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas”. (wawancara 17 mei 2025).

Hal ini juga sejalan dengan ibu TGK, sebagai guru mata pelajaran biologi, yang juga menyatakan bahwa :

“Saya membuka kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa, memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran. Saya juga berusaha membuat siswa merasa nyaman dan siap menerima materi dengan menggunakan ice breaking atau pertanyaan yang menarik. Saya selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan saya juga berusaha membuat materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya menggunakan icebreaking untuk menarik perhatian siswa diawal pembelajaran. Ketertarikan mereka sangat besar, mereka terlihat antusias dan bersemangat saat saya memperkenalkan materi dan keterlibatan mereka sangat aktif, mereka menunjukkan minat terhadap materi yang akan dipelajari”. (wawancara 08 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung oleh hasil observasi penelitian dilapangan, ditemukan bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru harus mempunyai kemampuan membangun pendekatan emosional dengan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, serta menggunakan metode yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran

Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar adalah dengan melihat perkembangan peserta didik, karena guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat agar terciptanya suasana belajar yang baik dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Pak ALO, sebagai guru mata pelajaran ekonomi yang menyatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Saat ini dengan berlakunya kurikulum merdeka, saya lebih menekankan pada pendekatan yang memerdekakan siswa dalam berpikir. Metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, saya sesuaikan dengan gaya belajar siswa sekarang sambil cerita, memberikan contoh nyata agar suasana kelas itu tidak kaku. Metode diskusi kelompok, karena saya ingin siswa belajar saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat teman-temannya. Metode studi kasus, agar siswa terbiasa berpikir kritis. Saya menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan perhatian siswa itu cenderung tinggi karena metode yang saya gunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Ketertarikan siswa cukup baik, mereka terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran”. (Wawancara 17 mei 2025).

Hal ini sependapat dengan Pak YHT, sebagai guru mata pelajaran Fisika juga menyatakan

bahwa :

“Dalam metode pembelajaran itu banyak, sehingga guru diuntut untuk merancang metode pembelajaran. Metode yang sering saya gunakan itu diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi siswa, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan permainan edukatif. Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membuat siswa tidak merasa bosan, menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menggunakan humor untuk membuat siswa lebih rileks dan terlibat aktif”. (wawancara 09 mei 2025).

Hal ini juga sejalan dengan Pak PTM, sebagai guru mata pelajaran TIK juga menyatakan bahwa :

“Saya selalu menggunakan berbagai macam metode, tetapi tergantung pada materinya. Metode yang sering saya gunakan itu ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, demonstrasi dan juga pembelajaran berbasis masalah. Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Siswa aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berada dalam kelompok yang tentu punya tugas dalam memecahkan masalah. Ketertarikan siswa cukup baik, mereka terlihat lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Saya melibatkan siswa secara aktif dengan memberi mereka peran dalam proses belajar”. (wawancara 10 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung oleh hasil obeservasi penelitian dilapangan ditemukan bahwa strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran setiap guru hendak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan ketetapan materi dan situasi di dalam kelas agar siswa lebih bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai materi yang diberikan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil wawancara dengan ibu NNM, sebagai guru mata pelajaran Geografi yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kami tentunya harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Cara saya menyampaikan materi itu dengan ceramah sekitar 5 atau 10 menit setelah itu menampilkan video pembelajaran geografi sesuai dengan materi yang diajarkan. Cara saya membangkitkan perasaan senang siswa itu dengan bermain game pembelajaran melalui aplikasi quizz dan wordwall. Sebagian besar siswa tertarik dengan metode dan cara saya mengajar tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik. Ada 8 siswa laki-laki dan solusi mengatasi masalah ini dengan memberikan pembelajaran kelompok dan sebarkan mereka ke teman-teman kelompok yang aktif”. (wawancara 09 mei 2025).

Hal ini sependapat dengan ibu KMG, sebagai guru mata pelajaran kimia yang juga menyatakan bahwa:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah, setelah itu saya menayangkan video pembelajaran dan menyiapkan materi dalam bentuk powerpoint. Untuk membangkitkan perasaan senang mereka saya menyiapkan berbagai macam sumber belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Strategi saya pada saat menjelaskan materi, saya selingi dengan tanya jawab kepada siswa. Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran”. (wawancara 10 mei 2025).

Hal ini sejalan dengan Pak KLL, sebagai guru mata pelajaran matematika yang juga menyatakan bahwa:

“Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan menjelaskan konsep inti menggunakan papan tulis. Saya juga sering menggunakan contoh-contoh soal yang bervariasi dari yang sederhana hingga yang menantang. Cara saya untuk membangkitkan perasaan senang siswa dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Strategi yang saya gunakan untuk menarik perhatian siswa itu seperti mengaitkan materi dengan

hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya contoh soal yang berkaitan dengan hobi atau situasi nyata. Siswa cukup dan mereka terlibat aktif dalam pembelajaran”. (wawancara 16 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan didukung oleh hasil observasi dilapangan disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menyampaikan materi. Seorang guru juga harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran

Guru berupaya untuk terus mengikuti perkembangan zaman sehingga pengetahuan berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wawasan untuk melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hasil wawancara dengan Pak SPT, sebagai guru mata pelajaran agama yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan beberapa media supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Biasanya saya menggunakan video dari youtube yang sesuai dengan materi. Saya juga sering menggunakan powerpoint untuk menjelaskan materi supaya poin-poin penting bisa terlihat oleh siswa. Saya juga memanfaatkan google classroom dan whatsapp untuk membagikan tugas dan juga materi. Kadang saya juga menggunakan buku paket dari sekolah dan modul ajar yang sudah disiapkan sesuai kurikulum merdeka. Selama saya mengajar dengan menggunakan berbagai media, saya melihat reaksi siswa cukup positif. Mereka lebih antusias dan terlihat lebih tertarik saat saya menggunakan media tersebut. Tentu tidak semua siswa sama, ada juga yang lebih nyaman dengan penjelasan langsung atau membaca buku. Jadi saya selalu mencoba menyesuaikan media dengan kondisi kelas, agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran”. (wawancara 14 mei 2025).

Hal ini sependapat dengan Ibu NTS, sebagai guru mata pelajaran sosiologi yang juga menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan media visual seperti gambar, poster, mind mapping, dan slide powerpoint yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Saya juga kadang menggunakan media audiovisual seperti video pembelajaran dari youtube dan rumah belajar. Saya melihat reaksi siswa ketika saya menggunakan media itu, mereka terlihat lebih fokus dan menyimak materi dari media yang digunakan dan siswa lebih mudah memahami materi, terlibat lebih aktif dan merasa pembelajaran tidak membosankan. Ketika saya menggunakan media tersebut perhatian siswa itu meningkat, karena media yang saya gunakan mampu memancing rasa ingin tahu, memudahkan pemahaman mereka, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa sangat aktif merespon pertanyaan dari guru, dan menyampaikan pendapat”. (wawancara 14 mei 2025).

Hal ini juga sejalan dengan Pak DML, sebagai guru mata pelajaran sejarah yang juga menyatakan bahwa:

“Media yang sering saya gunakan itu video edukatif biasanya saya gunakan dari youtube. Saya juga sering menggunakan powerpoint dan permainan edukatif seperti kuis sejarah dan wordwall agar siswa lebih antusias dan aktif saat belajar. Saya melihat reaksi siswa ketika saya menggunakan media tersebut, mereka terlihat lebih fokus dan daya simak mereka itu tinggi. Siswa tertarik dengan media yang saya gunakan dan mereka terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat”. (wawancara 17 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan didukung oleh hasil observasi penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus kreatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga perlu mampu menyesuaikan media dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan adanya kombinasi antara media visual, audiavisual serta media digital interaktif siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan memilih media yang tetap merupakan bagian penting dari profesionalisme seorang guru di era pendidikan modern.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar, guru harus memperhatikan evaluasi program pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Evaluasi ini akan dilakukan setelah proses belajar melalui tugas. Hasil wawancara dengan Pak LSA, sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi dalam kurikulum merdeka itu cukup fleksibel. Saya menggunakan beberapa bentuk evaluasi baik formatif maupun sumatif. Untuk evaluasi formatif saya biasanya menggunakan observasi saat siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi dan juga saat mereka mengerjakan tugas proyek. Untuk evaluasi sumatif saya lakukan di akhir pembelajaran. Misalnya salah satu tema selesai saya berikan tes tertulis yang mencakup keterampilan membaca dan menulis. Kadang saya juga menilai mereka lewat speaking test, dimana mereka harus membuat percakapan singkat atau presentasi dalam bahasa Inggris. Saya melakukan evaluasi secara bertahap dan alat evaluasi yang sering saya gunakan itu lembar observasi, rubrik penilaian, tes tertulis, portofolio dan jurnal refleksi diri. Ketika saya menemukan hasil evaluasi belum optimal, saya tidak langsung menyalahkan siswa, tapi saya lihat dulu penyebabnya. Bisa jadi materinya terlalu sulit, metode pengajaran saya kurang tepat, atau siswa memang butuh pendekatan berbeda. Strategi pertama yang saya lakukan itu analisis hasil evaluasi, setelah itu saya lakukan remedial, saya juga sering menggunakan umpan balik langsung dan refleksi diri dan terakhir saya berusaha mengubah strategi mengajar di pertemuan berikutnya, baik dari sisi metode maupun media agar bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa”. (wawancara 09 Mei 2025).

Hal ini sependapat dengan Pak SPT, sebagai guru mata pelajaran agama yang juga menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka, evaluasi tidak hanya fokus pada nilai ujian, tapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Saya biasanya menggunakan tiga bentuk evaluasi. Pertama itu evaluasi formatif, penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Seperti pertanyaan lisan, kuis singkat, diskusi dan juga refleksi siswa. Bentuk evaluasi ini membantu saya untuk mengetahui apakah siswa sudah paham materi atau masih perlu dibimbing. Kedua, evaluasi sumatif, penilaian di akhir pembelajaran. Ketiga, melakukan penilaian sikap dan keterampilan. Saya melakukan evaluasi secara bertahap dan alat evaluasi yang sering saya gunakan itu lembar soal ulangan, lembar observasi, rubrik penilaian dan kuis singkat. Ketika saya mendapatkan hasil evaluasi yang belum optimal langkah pertama yang saya lakukan adalah menganalisis hasil evaluasi untuk melihat bagian mana yang paling banyak belum dipahami oleh siswa. Setelah itu saya melakukan remedial, dan saya mencoba berkomunikasi langsung dengan siswa”. (wawancara 14 Mei 2025).

Hal ini juga sejalan dengan Pak KLL, sebagai guru mata pelajaran matematika yang juga menyatakan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang sering saya gunakan itu evaluasi formatif seperti tugas harian untuk memantau pemahaman siswa, Evaluasi sumatif seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir untuk menilai pencapaian kompetensi secara menyeluruh, dan observasi selama pembelajaran untuk menilai sikap, partisipasi dan keterampilan siswa. Alat evaluasi yang sering saya gunakan itu lembar soal dan lembar observasi. Ketika saya menemukan hasil evaluasi belum optimal, saya tidak langsung memberikan nilai akhir tetapi lebih fokus mencari penyebabnya. Menganalisis bagian mana dari materi yang belum dipahami oleh siswa dan apakah metode atau media yang digunakan tidak sesuai. Setelah itu saya melakukan remedial bagi siswa yang nilainya belum tuntas dengan pendekatan yang berbeda, misalnya menggunakan cara penjelasan yang lebih sederhana, dan memberikan soal latihan tambahan”. (wawancara 16

mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menerapkan evaluasi pembelajaran secara fleksibel, menyeluruh, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Guru tidak hanya bertugas menilai hasil akhir berupa angka, tetapi juga harus memperhatikan proses belajar, keterlibatan siswa, dan perkembangan kompetensi secara keseluruhan.

Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran dan menarik kesimpulan. Hasil wawancara dengan Pak JDB, sebagai guru mata pelajaran seni musik, yang menyatakan bahwa:

“Di akhir pembelajaran saya selalu melakukan refleksi singkat, dimana saya mengajak siswa menyampaikan apa yang mereka pelajari hari itu dan tantangan apa yang mereka hadapi. Juga memberikan apresiasi atas usaha siswa selama pembelajaran. Setelah itu saya menyampaikan tugas lanjutan serta memberikan gambaran singkat tentang kegiatan pembelajaran berikutnya agar siswa punya bayangan dan rasa penasaran untuk pertemuan selanjutnya. Cara saya melibatkan siswa pada kegiatan penutup pembelajaran dengan menyuruh mereka menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu, dan metode yang saya gunakan itu menarik minat anak karena metode yang saya gunakan itu dirancang untuk tetap menarik minat anak dan menjaga semangat belajar mereka”. (wawancara 09 mei 2025).

Hal ini sependapat dengan Pak DML, sebagai guru mata pelajaran sejarah yang juga menyatakan bahwa:

“Biasanya saya menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan inti materi kemudian saya menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan memberikan tugas, setelah itu ditutup dengan doa. Saya melibatkan siswa diakhir pembelajaran itu dengan cara meminta mereka menyampaikan hal yang mereka pelajari hari itu, dan jika ada yang masih membingungkan. Metode yang saya gunakan dalam menutup kegiatan pembelajaran itu dapat menarik minat anak, karena mereka merasa dilibatkan penuh dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir”. (wawancara 17 mei 2025).

Hal ini sejalan dengan Pak LSA, sebagai guru mata pelajaran bahasa inggris, juga menyatakan bahwa:

“Diakhir pembelajaran saya selalu mengecek kembali kehadiran siswa karena diakhir pelajaran itu banyak siswa laki-laki yang sering bolos sekolah saat pelajaran. Saya juga sering mengajak siswa untuk melakukan refleksi singkat tentang apa yang sudah mereka pelajari hari itu, Kadang saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Diakhir pelajaran juga saya tidak lupa untuk memotivasi mereka agar tetap semangat dalam belajar. Diakhir pembelajaran saya melibatkan siswa lewat refleksi dan tanya jawab. Metode yang saya gunakan ini menarik minat anak karena saya tidak hanya sekedar mengakhiri pelajaran, tetapi mengajak mereka berpartisipasi aktif lewat refleksi”. (wawancara 09 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung oleh hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran yang efektif, reflektif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Penutup pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tanda berakhirnya suatu sesi belajar, tetapi juga menjadi momen strategis untuk merefleksikan capaian belajar, menguatkan pemahaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Demon Pagong. Adapun teori yang dipakai sebagai pijakan untuk penelitian ini adalah teori dari Wena (2009:18) tentang strategi guru dengan indikatornya

adalah kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori Slameto (2015:180) tentang minat belajar siswa, dengan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru-guru di SMA Negeri 1 Demon Pagong telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip pembelajaran yang berpihak pada siswa. Pertama, dalam hal membuka pembelajaran, guru-guru menunjukkan kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru tidak hanya menyapa dan memeriksa kehadiran siswa, tetapi juga memberikan motivasi dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang membuka pembelajaran dengan pendekatan emosional dan relevan dapat meningkatkan kesiapan belajar dan perasaan senang siswa. Kedua, dalam penerapan metode pembelajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini dipilih berdasarkan karakteristik materi dan siswa. Pendekatan yang bervariasi mampu mengurangi kejenuhan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik (Slavin, 2009) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Ketiga, kemampuan dalam menyampaikan materi juga cukup baik. Guru menyampaikan materi secara sistematis dan komunikatif, serta menyisipkan unsur humor atau permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi. Keempat, penggunaan media pembelajaran oleh guru cukup bervariasi. Selain media konvensional, guru memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, Google Classroom, dan WhatsApp. Pemanfaatan media ini meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memperkuat pendapat Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi. Kelima, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menunjukkan pemahaman terhadap evaluasi formatif dan sumatif. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga penilaian proyek, kuis, dan observasi. Guru juga memberikan umpan balik serta kesempatan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi. Keenam, dalam menutup pembelajaran, guru mengajak siswa merefleksikan materi, menyampaikan kesimpulan, dan memberi motivasi. Kegiatan ini memperkuat pemahaman dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk pelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru yang mengajar di kelas X di SMA Negeri 1 Demon Pagong, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru telah mencakup enam aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh Wena (2009), yakni membuka pembelajaran, menerapkan metode, menyampaikan materi, menggunakan media, melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran. Strategi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten, mencerminkan kreativitas dan kepedulian guru terhadap minat belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan metode yang variatif, menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, mengevaluasi proses belajar dengan pendekatan reflektif dan remedial, serta menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi dan motivasi. Pelaksanaan strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan terbukti mampu meningkatkan indikator minat belajar siswa, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanto, S. (2012). Strategi pembelajaran: Pendekatan, metode, dan aplikasi dalam pendidikan (hlm. 20). Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Cendekia.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, R. E. (2009). Psikologi pendidikan: Teori dan praktik (Edisi ke-9, diterjemahkan oleh Marianto Samosir). Jakarta: Indeks.
- Syah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trygu. 2021. Menggagas Konsep Minat Belajar. Bandung: Guepedia
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2003)
- Wena. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenpoter. Jakarta: Bumi Aksa.